

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1. Sejarah Lembaga Konseling Keluarga Kreatif (LK3)

Gambar 2.1 menggambarkan perkembangan Lembaga Konseling Keluarga Kreatif (LK3) dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perjalanan organisasi ini sejak awal berdirinya pada tahun 2002 hingga perkembangannya yang signifikan hingga tahun 2024 [2].

Lembaga Konseling Keluarga Kreatif (LK3) bermula pada tahun 2002 dengan hanya dua orang sebagai perintis. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2007, struktur organisasi mulai terbentuk dengan bertambahnya 12 orang, terdiri dari 6 staf dan 6 pengurus. Tahun berikutnya, 2008, komunitas LK3 mulai berkembang pesat, dengan 50 mahasiswa dari berbagai Sekolah Tinggi Teologi (STT) bergabung sebagai pembelajar.

Periode 2010 hingga 2015 menjadi masa pertumbuhan signifikan bagi LK3, di mana jumlah pembelajar dan alumni meningkat drastis hingga mencapai 600 orang. Pada tahun 2019, LK3 memperkenalkan program Konseling Non-Gelar dengan durasi pendidikan selama dua tahun. Program ini berhasil menjaring 100-150 pembelajar setiap tahunnya. Di tahun yang sama, LK3 juga menjalin kerja sama dengan berbagai universitas, termasuk Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Ciputra, untuk memperluas jangkauan dan dampak layanan konseling.

Tahun 2021 menandai pencapaian baru, dengan lebih dari 1.000 alumni konseling yang tersebar di 11 STT mitra. Capaian ini mendorong LK3 untuk mendaftarkan asosiasi konselornya, yaitu Perkumpulan Konselor Sahabat Keluarga (PKSK), ke pemerintah sebagai bentuk legalisasi dan pengakuan profesi konselor.

Kemudian, pada tahun 2023, LK3 mendapatkan lisensi resmi untuk mensertifikasi konselor secara nasional, menjadikannya sebagai lembaga pertama dan satu-satunya di Indonesia dengan sertifikasi berbasis kompetensi. Hingga tahun 2024, jumlah pembelajar aktif mencapai lebih dari 400 orang, dengan sekitar 300 di antaranya telah mengikuti sertifikasi konselor nasional dan hampir 100 telah resmi menjadi konselor tersumpah.

Dengan pertumbuhan yang konsisten dan komitmen terhadap kualitas, LK3 terus memperluas pengaruhnya di bidang konseling, tidak hanya di Indonesia tetapi juga menjangkau lebih dari 110 kota di 16 negara. LK3 juga aktif di berbagai platform media sosial untuk menyebarkan edukasi seputar konseling dan kesehatan mental, serta mewujudkan visinya menghadirkan pusat konseling di setiap kota di Indonesia.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Lembaga Konseling Keluarga Kreatif yaitu:

1. Hadirnya satu pusat konseling dan kesehatan mental di tiap komunitas di berbagai kota.
2. Tersedianya tenaga konselor dan psikiater secara merata di tanah air.
3. Profesi konselor dihargai setara dengan psikolog dan psikiater.

Visi ini mencerminkan komitmen lembaga untuk memberikan solusi dan layanan kesehatan mental bagi masyarakat Indonesia serta berkomitmen untuk menyetarakan profesi konselor dengan psikolog dan psikiater.

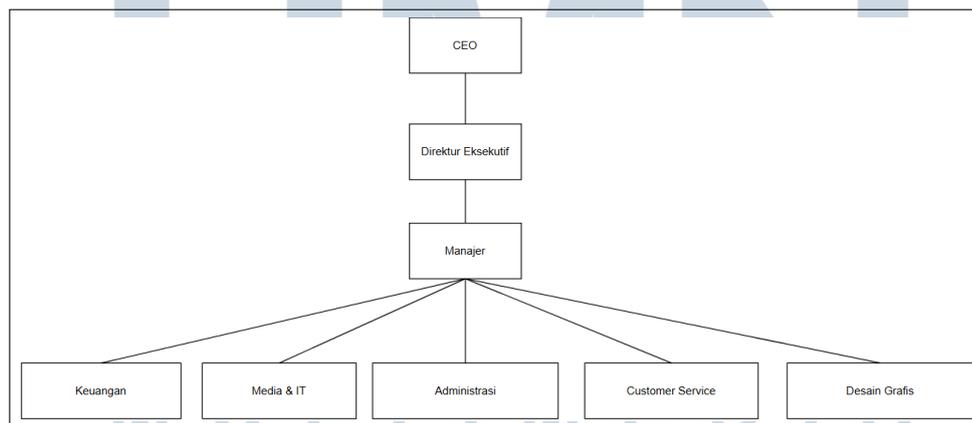
Untuk misi Lembaga Konseling Keluarga Kreatif, yaitu:

1. Menyusun dan menerapkan standar kompetensi Konselor untuk menjamin layanan Konseling yang sesuai etika profesi serta kebutuhan masyarakat.
2. Memperkenalkan atau mempromosikan profesi Konselor ke berbagai bidang kehidupan masyarakat.

3. Membantu pengembangan dan otonomi organisasi PKSK Wilayah sebagai asosiasi mitra di wilayah untuk mencapai visi PKSK, sambil berpegang pada SOP lembaga
4. Mewujudkan pelayanan administrasi khususnya menyediakan SIPK serta pengembangan kompetensi Konselor lewat training rutin bulanan
5. Memperkuat kerjasama dengan lembaga pemerintah dan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan layanan konseling di Indonesia
6. Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan organisasi profesi lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Bekerjasama memberi sumbangan dalam membangun kesehatan mental keluarga serta pengembangan profesi Konselor

Dengan adanya misi-misi ini, Lembaga Konseling Keluarga Kreatif berkeinginan memperkenalkan profesi Konselor ke kehidupan masyarakat dengan menerapkan standar-standar kompetensi Konselor sehingga pada akhirnya dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan organisasi profesi lainnya.[2]

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. Struktur Lembaga Konseling Keluarga Kreatif (LK3)

Gambar 2.2 menunjukkan struktur organisasi Lembaga Konseling Keluarga Kreatif dipimpin oleh Chief Executive Officer (CEO) yang bertanggung jawab atas keseluruhan strategi dan kinerja perusahaan, mengarahkan visi dan misi jangka panjang, serta mewakili perusahaan di hadapan pemangku kepentingan eksternal.

Di bawah CEO, terdapat direktur eksekutif yang bertindak sebagai tangan kanan CEO dalam mengelola operasional harian lembaga, mengimplementasikan kebijakan strategis yang telah dirancang oleh CEO, dan Mengawasi berbagai departemen di bawahnya agar berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Setelah direktur eksekutif, terdapat manajer yang mengelola operasional organisasi secara lebih langsung di bawah arahan direktur eksekutif, bertanggung jawab atas koordinasi antar departemen untuk memastikan efektivitas kerja tim, dan Melaporkan perkembangan dan kendala operasional kepada direktur eksekutif.

Kemudian setelah manager, terdapat beberapa divisi yang bekerja dibawah arahan manager, yaitu administrasi, customer service, desain grafis, keuangan, serta media & IT.

Divisi administrasi mengurus semua aspek administratif lembaga, termasuk pengarsipan dokumen, pengelolaan data anggota, dan perizinan dan memastikan kelancaran operasional dari sisi dokumen dan perencanaan administratif.

Divisi customer service menjadi garda depan dalam melayani anggota komunitas dan klien yang membutuhkan informasi atau layanan dari lembaga dan menjaga hubungan baik dengan anggota komunitas dan memberikan solusi atas pertanyaan serta keluhan yang masuk.

Divisi desain grafis bertanggung jawab atas pembuatan materi visual dan branding lembaga serta menghasilkan desain untuk publikasi, promosi, dan media komunikasi lembaga.

Divisi keuangan mengelola keuangan lembaga, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan pelaporan keuangan dan mengawasi penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga.

Divisi Media & IT bertanggung jawab dalam pengelolaan teknologi informasi serta media komunikasi lembaga dan membangun platform digital, website, dan media sosial untuk mendukung kegiatan lembaga. Melaksanakan kegiatan magang sebagai IT Specialist di Divisi Media & IT membawa sejumlah tanggung jawab profesional, khususnya dalam bidang pembangunan web, aplikasi mobile, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan teknologi informasi [1] .

Struktur organisasi Lembaga Konseling Keluarga Kreatif dirancang untuk mengelola aktivitas komersial, operasional, dan pengembangan inovasi secara efisien, dengan CEO sebagai pemimpin utama. Setiap jabatan dan divisi memiliki peran serta tanggung jawab yang jelas, yang secara kolektif mendukung pencapaian visi dan misi lembaga.